

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Kasman Thamrin (2012) dalam bukunya yang berjudul *Pedoman Pembinaan Dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah*. Usaha kesehatan sekolah (UKS) sebagai salah satu program yang langsung berhubungan dengan peserta didik suda di rilis sejak tahun 1976 dan diperkuat tahun 1984 dengan Terbitnya SKB 4 menteri yaitu menteri pendidikan dan kebudayaan, menteri agama, menteri kesehatan dan menteri dalam negeri yang di perbaharui pada tahun 2003. Program usaha kesehatan sekolah yang di kenal dengan trias UKS yaitu pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat merupakan hal yang sangat penting dalam mewujudkan peserta didik yang sehat dan cerdas.

Hidup sehat seperti yang didefinisikan oleh badan kesehatan perserikatan bangsa-bangsa (PBB) *World Health Organization* (WHO) adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Sedangkan kesehatan jiwa adalah keadaan yang memungkinkan perkembangan fisik, mental, intelektual, emosional, dan sosial yang optimal dari seseorang. Dalam Undang Undang Nomor 23 Tahun 1992 pasal 45 tentang Kesehatan ditegaskan bahwa: *“Kesehatan Sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan*

hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal sehingga diharapkan dapat menjadikan sumber daya manusia yang berkualitas". Menurut Sumantri, M. (2007) peserta didik itu harus sehat dan orang tua memperhatikan lingkungan yang sehat dan makan makanan yang bergizi, sehingga akan tercapai manusia soleh, berilmu dan sehat (SIS). Dalam proses belajar dan pembelajaran materi pembelajaran berorientasi pada head, heart dan hand, yaitu berkaitan dengan pengetahuan, sikap/nilai dan keterampilan. Namun masih diperlukan faktor kesehatan (*health*) sehingga peserta didik memiliki 4 H (*head, heart, hand dan health*). Usaha Kesehatan Sekolah adalah usaha yang dijalankan di sekolah- sekolah, dengan sasaran utama anak-anak sekolah dan lingkungannya. Secara garis besar program UKS dapat dikelompokkan dalam 3 bidang atau disebut TRIAS UKS yaitu pendidikan kesehatan, usaha pemeliharaan kesehatan sekolah, dan menciptakan lingkungan kehidupan sekolah yang sehat. Usaha ini dijalankan mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai sekolah lanjutan, sekarang pelaksanaannya diutamakan di sekolah-sekolah dasar. Hal ini disebabkan karena SD merupakan komunitas (kelompok) yang sangat besar, rentan terhadap berbagai penyakit dan merupakan dasar bagi pendidikan selanjutnya. Meskipun demikian bukan berarti mengabaikan pelaksanaan selanjutnya di sekolah lanjutan. (Soenarjo R.J, 2002:4) Sasaran pembinaan dan pengembangan UKS meliputi peserta didik sebagai sasaran primer, guru pamong belajar/tutor orang tua, pengelola pendidikan dan pengelola kesehatan serta Tim Pembina UKS di setiap

jenjang sebagai sasaran sekunder. Sedangkan sasaran tertier adalah lembaga pendidikan mulai dari tingkat pra sekolah/TK sampai SLTA/MA, termasuk satuan pendidikan luar sekolah dan perguruan tinggi agama serta pondok pesantren beserta lingkungannya. Sasaran lainnya adalah sarana dan prasarana pendidikan kesehatan dan pelayanan kesehatan.

Hasil pengamatan / observasi awal penulis menerima bahwa kegiatan UKS di Sekolah Dasar SDN Buraen 1 kabupaten Kupang tidak berjalan dengan baik. Karena kurangnya fasilitas Unit Kesehatan Sekolah (UKS) seperti Timbangan Badan,Termometer,Pengukur Tinggi Badan, Tandu Lipat,Selimut.

Selain peralatan,UKS juga perlu memiliki tempat sampah,tempat cuci tangan,dan catatan kesehatan siswa.

UKS atau Usaha kesehatan sekolah merupakan program yang penting untuk menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan bersih. Selain memiliki peralatan yang lengkap,UKS juga perlu melaksanakan kegiatan-kegiatan seperti ; Penyuluhan kesehatan,imunisasi,pemeriksaan berkala,pengawasan jajanan,P3K dan pertolongan pertama pada penyakit (P3P).

Contohnya kecelakaan yang sering terjadi disekolah yaitu seperti :

Korban Keseleo. Cara mengatasinya adalah dengan melakukan kompres menggunakan es batu pada bagian yang keseleo untuk mengurangi pembengkakan.

Salah satu contoh P3P yang terjadi disekolah yaitu: Pertolongan pertama pada penyakit P3P Adalah pertolongan yang diberikan kepada seseorang

yang sedang sakit.contohnya seperti memperbanyak minum air putih,menghindari pakian tebal,mengompres diseluruh tubuh,beristirahat ditempat yang sejuk dan tenang,mengonmsumsi obat sesuai takaran.

Berdasarkan Latar belakang masalah dilapangan maka,peneliti meneliti dengan judul : PERAN GURU PENJAS DALAM KEGIATAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS) DI SDN BURAEEN 1 KABUPATEN KUPANG.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang dapat di lihat adalah sejauh mana peran guru penjas di SD Negeri Buraen 1 Kabupaten Kupang, maka dalam penelitian ini ditemukan permasalahan sebagai berikut:

1. Peran guru Penjas dalam pelaksanaan program UKS belum optimal.
2. Pengurus UKS sudah berjalan namun belum optimal.

C. Batasan Masalah

Agar masalah yang dibahas tidak terlalu luas dan fokus terhadap satu masalah, maka penelitian ini dibatasi pada peran Penjas dalam pelaksanaan program UKS belum optimal di SDN Buraen 1, Kabupaten Kupang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pertimbangan batasan masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah bagaiman peran guru penjas dalam pelaksanaan program UKS di SD Negeri Buraen 1 Kabupaten Kupang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara masa kerja guru penjasorkes dengan pengetahuan UKS di Sekolah Dasar Buraen 1 Kabupaten Kupang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademisi

- a. Memberikan sumbangan pengetahuan bagi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan agar dapat menggunakan penelitian ini untuk mengetahui kadar pengetahuan UKS di sekolah dasar
- b. Sebagai kajian bagi peneliti selanjutnya. Sehingga dapat mengembangkan dan meningkatkan penjasorkes di SD khususnya dalam meningkatkan UKS di Sekolah Dasar Buraen 1 Kabupaten Kupang

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat berguna bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan disekolah pada umumnya diharapkan dapat memberikan sumbangan motivasi untuk meningkatkan profesionalisme guru agar memenuhi tugas sesuai yang diharapkan.
- b. Dijadikan oleh pihak sekolah (Kepala Sekolah) sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan agar guru penjasorkes dapat melaksanakan tugasnya secara profesional.